

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistic dengan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah pada perilaku sosial Penyuluh dalam memberikan penyuluhan pertanian di Kecamatan Lembang. Untuk mengetahui hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengkajian dan pengolahan data-data kualitatif. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang objeknya alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna secara generalisasi. Hal tersebut sesuai dengan Moleong (2009) penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), analisis data secara induktif dengan teori dari dasar dan lebih mementingkan proses daripada hasil, focus penelitian ditentukan, memiliki kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Kemudian Creswell (2015) menyatakan bahwa:

“Proses penelitian kualitatif yaitu mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang suatu fenomena sentral, menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil namun membenarkan permasalahannya, menyatakan maksud dan pertanyaan penelitian secara umum dan luas termasuk pengalaman partisipan, mengumpulkan data berdasarkan kata atau gambar dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan para partisipan didapatkan, menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasikan makna yang lebih besar dari temuannya, menulis laporan dengan menggunakan struktur dan kriteria evaluasi yang fleksibel, dan memasukkan reflektivitas dan bias subjektif peneliti”.

Berdasarkan pengertian diatas penelitian kualitatif bertujuan menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, mengembangkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna sesuai dengan fakta dan apa

adanya pada saat peneliti memasuki objek, berada di objek dan keluar dari objek, (Sugiyono, 2009).

Jadi ketika melakukan penelitian ini dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan tanpa mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung dan memanipulasi terhadap variabel. Peneliti juga berupaya membangun interaksi yang baik dengan informan atau partisipan penelitian sehingga diharapkan nantinya mampu memahami dan menganalisis realita atau keadaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2012) bahwa analisis data kualitatif merupakan pengolahan data secara non-statistik yang didapatkan dari temuan di lapangan baik dari kegiatan observasi, wawancara, studi dokumen dll.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi analisis ini dilakukan karena peneliti ingin mencari metode yang memungkinkan dilakukannya pencatatan pengamatan secara akurat, sembari menemukan makna dari pengalaman hidup subyek yang akan mengandalkan pernyataan tertulis dan lisan subyektif mengenai arti yang diberikan oleh individu yang dikaji.

Melalui pendekatan ini diharapkan penelitian ini memperoleh gambaran yang komprehensif tentang Profil Penyuluh sukses di Kecamatan Lembang melalui proses penyimpulan induktif dan dipaparkan secara sistematis berdasarkan data dan fakta yang diperoleh tanpa mengubah latar alamiahnya. Untuk memperoleh pemahaman dari hasil penelitian, maka peneliti mereduksi data dan narasi serta menganalisis data yang ada sedekat mungkin dengan kenyataan yang sebenarnya. Melalui pendekatan studi analisis ini diharapkan dapat diperoleh kedalaman temuan penelitian secara alamiah sebagaimana konteks sesungguhnya dengan menggunakan metode penggalian data secara kualitatif.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, konsep populasi atau sampel disebut sebagai sumber data atau informan pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian atau unit analisis. Spradley (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang

Ramayana Ritonga, 2019

**PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.

Penentuan subjek atau informan dalam penelitian ini dilakukan secara *snowball technique* atau teknik bola salju. Menurut Bungin (2008), Teknik *snowball sampling* didefinisikan sebagai teknik untuk memperoleh beberapa informasi dalam organisasi atau kelompok yang terbatas dan yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat, kemudian informan tersebut bersedia menunjukkan teman-teman kerabat lainnya sampai peneliti menemukan konstilasi persahabatan yang berubah menjadi suatu pola-pola sosial yang lengkap. Teknik *snowball* digunakan bilamana peneliti ingin mengumpulkan data yang berupa informasi dari subjek penelitian dan informan dalam salah satu lokasi, tetapi peneliti tidak mengetahui siapa yang tepat untuk dipilih, sehingga peneliti tidak dapat merencanakan pengumpulan data secara pasti. Oleh karena itu, peneliti dapat bertanya secara langsung kepada *key informan* yang dianggap mengetahui informasi tentang objek penelitian.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang. Untuk pengambilan informan pertanyaan penelitian pertama yaitu 1) Bagaimana karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses di wilayah kerja penyuluh, peneliti memilih PPL dan koordinator PPL BP3K Kecamatan Lembang sebagai informan, pengambilan sampel untuk pertanyaan penelitian kedua yaitu 2) Bagaimana nilai-nilai (*values*) yang dimiliki Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses dalam melaksanakan penyuluhan pertanian di wilayah kerja penyuluh, peneliti memilih 5 (lima) orang petani yang dijadikan sebagai informan dari 4 (empat) wilayah binaan PPL, dan 1 (satu) penyuluh swadaya, dan pengambilan informan pertanyaan penelitian ketiga, 3) Bagaimana gambaran pelaksanaan keberhasilan program penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses di wilayah kerja penyuluh, peneliti memilih 4 informan disetiap Desa wilayah binaan penyuluh yang terdiri dari 16 petani sebagai data tambahan peneliti.

Ramayana Ritonga, 2019

**PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian informan keseluruhan yang dipilih pada penelitian ini adalah berjumlah 7 orang, dengan wawancara mendalam. Informan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan atasan PPL (koordinator BP3K) diperlukan untuk melihat karakteristik penyuluh pertanian yang mendukung pelaksanaan keberhasilan penyuluhan, dan informan petani untuk melihat nilai (*value*) yang dimiliki PPL pertanian dalam melaksanakan penyuluhan di Kecamatan Lembang, sedangkan informan petani dan atasan PPL diperlukan untuk menilai gambaran pelaksanaan keberhasilan program penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh sukses di Kecamatan Lembang.

Adapun karakteristik partisipan berdasarkan usia, alamat, tingkat pendidikan dan pekerjaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Gambaran Partisipan dalam Pengumpulan Data Penelitian

Kode Respon Den	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Ket
R1	F	30	Bandung	S1	Penyuluh	Penyuluh PNS
R2	D	51	Cibodas	SMA	Petani	Penyuluh Swadaya
R3	A	38	Sunten Jaya	SMA	Petani	Ketua Poktan
R4	T	41	Cibodas	SMA	Petani	Ketua Poktan
R5	U	42	Cikahuripan	SD	Petani	Ketua Poktan
R6	S	32	Gudangkahuripan	SMA	Petani	Ketua Poktan
R7	W	35	Lembang	S1	Penyuluh	Koordinator PPL

(Sumber: Peneliti, 2019).

3.2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

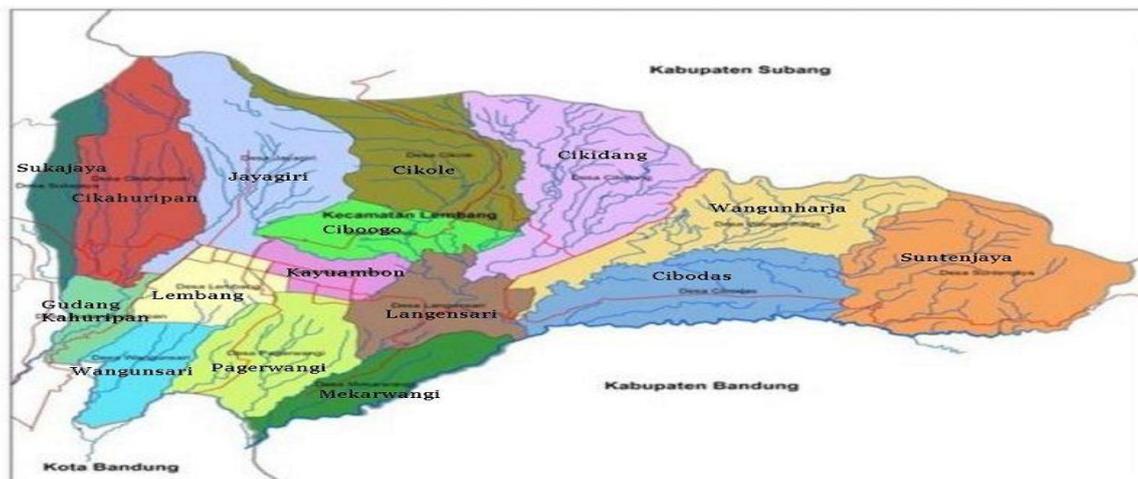
Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yaitu di Desa Cibodas, Desa Suntenjaya, Desa Cikahuripan dan Desa Gudangkahuripan. Untuk mempermudah peneliti dalam menyebutkan desa wilayah kerja penyuluh, peneliti memberikan kode kepada 4 wilayah desa binaan penyuluh dengan kode **WKKP 1**. Dipilihnya tempat ini sebagai lokasi penelitian karena penyuluh mendapat wilayah binaan paling banyak diantara penyuluh yang ada di Kecamatan Lembang. Waktu pengambilan data

Ramayana Ritonga, 2019

PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

dilakukan pada bulan April – Juli 2019. Berikut peta Kecamatan Lembang dan WKPP 1 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).



Sumber: <https://images.app.goo.gl>

Gambar 2
Peta Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian

3.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Oleh karena itu, untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitiannya dibutuhkan suatu pedoman dimana pedoman tersebut dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi untuk mendapatkan data dari fakta yang ada di lapangan.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang paling penting, hal ini karena data yang didapatkan selama melaksanakan penelitian akan menjawab tujuan penelitian yang diinginkan. Peneliti tidak mungkin dapat menghasilkan temuan apabila tidak memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam prosesnya, pengumpulan data dapat bersumber darimana saja dan dilakukan secara sistematis supaya peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2014) bahwa:

Ramayana Ritonga, 2019

PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

“Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui *setting* dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti”. Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan hanya satu, dua, tiga, atau bahkan secara keseluruhannya, hal ini bergantung kepada tingkat kebutuhan peneliti terhadap fokus yang akan diteliti.

3.3.1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. “Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada” (Sugiyono, 2014). Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi bahan rujukan peneliti adalah sumber buku, jurnal, artikel, internet dan lain-lain.

3.3.2. Observasi

Mengamati merupakan salah satu proses dalam observasi. Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan hal yang paling utama. Menurut Syaodih N. (Satori & Komariah, 2014) mengatakan bahwa “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Dengan demikian, teknik ini dilakukan dengan cara mengamati objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera dan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu media visual atau

Ramayana Ritonga, 2019

*PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penting, namun penggunaan dari teknik ini dilakukan bukan untuk menguji suatu kebenaran namun untuk mengetahui kebenaran yang berkaitan dengan aspek atau kategori yang diteliti sebagai aspek yang dikembangkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung, untuk mengetahui lokasi wilayah kerja penyuluh, untuk mengetahui aktivitas pelaksanaan program penyuluhan pertanian di wilayah kerja penyuluh, serta mengamati hasil pelaksanaannya. Selain daripada itu peneliti juga melihat bagaimana interaksi penyuluh dengan para petani, ketika petani mengeluhkan masalah di usaha taninya.

3.3.3. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Adapun jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau yang sering disebut sebagai wawancara mendalam. Sutopo (2002) memaparkan bahwa wawancara ini dilakukan dalam keadaan peneliti tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat *open ended* dan mengarah pada kedalaman informasi. Untuk menjaga agar pokok-pokok pertanyaan penting tidak terlewatkan, maka dalam wawancara digunakan semacam pedoman dalam wawancara atau dapat juga disebut sebagai petunjuk wawancara. Moleong (2009) menjelaskan bahwa petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara berkala. Dimana dilakukan kepada *key informan* terlebih dahulu yaitu Penyuluh Pertanian, yang selanjutnya diarahkan kepada ketua kelompok tani yang mewakili setiap Desa dan juga Penyuluh Pertanian Swadaya Desa Cibodas, dan petani-petani yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian. Wawancara yang dilakukan selama beberapa kali kepada informan antara lain: kepada penyuluh

Ramayana Ritonga, 2019

**PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

pertanian tiga kali, kepada koordinator penyuluh satu kali, kepada perwakilan ketua kelompok tani yang ada di setiap Desa tiga kali, dan selebihnya peneliti melakukan sebaran angket kepada setiap petani yang ada di wilayah kerja penyuluh. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat serta mengetahui perkembangan informasi dilapangan.

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu seputar pertanyaan penelitian seperti berikut: yaitu 1) Bagaimana karakteristik Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses di wilayah kerja penyuluh, peneliti memilih PPL dan koordinator PPL BP3K Kecamatan Lembang sebagai informan, pengambilan sampel untuk pertanyaan penelitian kedua yaitu 2) Bagaimana nilai-nilai (*values*) yang dimiliki Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sukses dalam melaksanakan penyuluhan pertanian di wilayah kerja penyuluh. Dan untuk lebih spesifik nya lagi peneliti membuat kisi-kisi instrumen (terlampir).

3.3.4. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2014) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan ini antara lain data program penyuluhan, rencana kerja penyuluhan dan foto dokumentasi lokasi kegiatan, dan informasi dari lokasi. Data-data tersebut digunakan untuk melakukan

Ramayana Ritonga, 2019

***PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

analisis dari penelitian terkait dengan profil penyuluh pertanian, komoditas tanaman yang di budidayakan serta keadaan lokasi penelitian secara nyata mengenai pelaksanaan program penyuluhan pertanian di wilayah kerja penyuluh pertanian, (terlampir).

3.3.5. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang ditulis, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang ia ketahui, (Arikunto, 2014). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda lingkaran pada salah satu cacahan jawaban yang di anggap benar. Hasil dari penyebaran angket ini adalah untuk melihat kinerja atau keberhasilan penyuluh dalam memfasilitasi petani yang dibinanya selama ini. Penyebaran angket dilakukan pada petani yang mewakili setiap Desa wilayah kerja penyuluh pertanian.

3.3.6. Triangulasi (Gabungan)

Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Singkatnya triangulasi digunakan dalam pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2014) membagi triangulasi kedalam tiga jenis, diantaranya yaitu:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber;
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda;

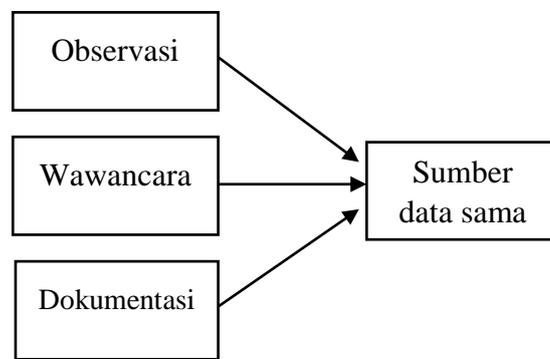
Ramayana Ritonga, 2019

***PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

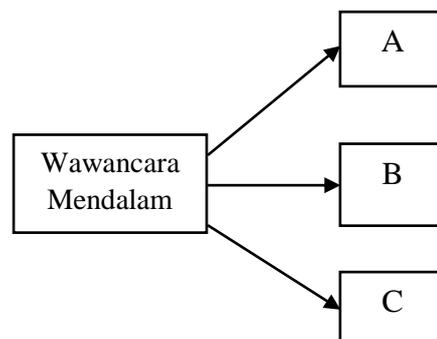
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Bila hasil uji triangulasi waktu ini menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam hal triangulasi ini, Susan Stainback (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



(Sumber: Sugiyono, 2014)

Gambar 3. Triangulasi “Teknik”



(Sumber: Sugiyono, 2014)

Gambar 4. Triangulasi “Sumber”

3.4. Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered others.”

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, dan menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Spradley (Sugiyono, 2014), beliau menyatakan bahwa

“Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns”

Sugiyono, (2014) mengatakan “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Menurut Nasution (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang menjadi *“grounded”*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan penumpulan data. Sugiyono (2014) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

3.4.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3.4.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie, chart, pictogram, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami

Ramayana Ritonga, 2019

*PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

tersebut. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa *“looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding”*. Melihat display membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap sesuatu yang dipahaminya itu. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3.4.3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.4.4. Penentuan Kategori untuk Hasil Kinerja Pelaksanaan Keberhasilan Penyuluh dalam Memberikan Penyuluhan Pertanian

Ramayana Ritonga, 2019

PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu pengamatan yang diarahkan untuk memperoleh fakta-fakta yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data hasil wawancara diolah dan dibuat tabulasi, kemudian hasilnya diinterpretasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penentuan penilaian keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian berdasarkan total skor dari kesembilan indikator tersebut. Kategori yang diberikan dalam penelitian ini terdiri atas tiga, yaitu: sangat baik, baik dan kurang baik.

Penentuan kategori untuk masing-masing indikator keberhasilan Penyuluh

Range skor untuk menentukan kategori dari masing-masing indikator keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan pertanian tersebut diperoleh dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} = \text{Range (Lebar kelas)}$$

Skor tertinggi didapat dari perkalian antara nilai skor tertinggi dengan jumlah responden, yaitu $3 \times 17 = 51$, sedangkan skor terendah didapat dari perkalian antara nilai skor terendah dengan jumlah indikator, yaitu $1 \times 17 = 17$. Dengan demikian range skor yang diperoleh adalah $(51 - 17) / 3 = 11, 33$, Maka:

- Range skor 17 - 28, berkategori *kurang baik*
- Range skor 29 - 40, berkategori *baik*
- Range skor 41 - 51, berkategori *sangat baik*

Penentuan kategori untuk keseluruhan indikator keberhasilan Penyuluh

Secara keseluruhan pengukuran keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan pertanian berdasarkan dari masing-masing pemberi penilaian yaitu dari sudut pandang petani dan atasan penyuluh. Dalam menentukan kategori untuk keseluruhan keberhasilan penyuluh dari 2 (dua) penilai tersebut pada dasarnya diperoleh melalui cara yang sama dalam menentukan kategori dari masing-masing indikator keberhasilan penyuluh diatas, bedanya adalah dalam menentukan skor tertinggi dan terendah.

Ramayana Ritonga, 2019

**PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

Skor tertinggi didapat dari perkalian antara nilai skor tertinggi dengan jumlah indikator dan jumlah keseluruhan responden, yaitu $3 \times 9 \times 17 = 459$, sedangkan skor terendah didapat dari perkalian antara nilai skor terendah dengan jumlah indikator dan jumlah keseluruhan responden, yaitu $1 \times 9 \times 17 = 153$. Dengan demikian range skor yang diperoleh adalah $(459 - 153) / 3 = 102$, Maka:

- i. Range skor 153 – 254 ,berkategori *kurang baik*
- ii. Range skor 255 – 356, berkategori *baik*
- iii. Range skor 357 – 459, berkategori *sangat baik*

3.5. Uji Keabsahan Data

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang perlu diuji keabsahannya. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif validitas data diuji dengan perhitungan-perhitungan yang sifatnya matematis. Sama halnya dengan penelitian kuantitatif, penelitian yang menggunakan metode kualitatif juga harus diuji keabsahan datanya, perbedaannya dengan penelitian kuantitatif yaitu keabsahan data tidak diuji secara sistematis.

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria yang digunakan dalam menguji keabsahan data untuk penelitian kualitatif, yaitu meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas), Sugiyono (2014).

Namun, dalam penelitian ini keempat kriteria tersebut tidak digunakan peneliti karena berat untuk digunakan oleh peneliti pemula. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang disampaikan oleh Sugiyono yang disebut dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang disampaikan oleh Sugiyono (2014) yaitu dilakukan dengan cara 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan, 3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman, 5) analisis kasus negatif, dan 6) *member check*. Hal tersebut dapat dilihat seperti gambar di bawah dimana uji kredibilitas itu dilakukan.

Ramayana Ritonga, 2019

**PROFIL PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SUKSES DI KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Selanjutnya peneliti melakukan peningkatan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Kemudian untuk memastikan bahwa data yang dianalisis tidak bersifat subjektif atau hanya berasal dari perspektif peneliti saja maka peneliti melakukan diskusi dengan rekan atau peneliti lainnya.

Selain itu, peneliti melakukan analisis kasus negatif apabila peneliti menemukan data berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Terakhir yaitu *member check* yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan data yang telah didapatkan kepada sumber data. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data yang didapatkan lewat wawancara. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.